

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Paparan data penelitian ini berisi tentang: (a) gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin,(b) keterampilan manajerial kepala sekolah: perencanaan, pengembangan, dan evaluasi

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Pada tanggal 1 Agustus Tahun 1959, merupakan tahun pertama kali berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan nama SD Muhammadiyah 10 Jalan Cempaka II, yang didirikan oleh Perguruan Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin. Pada tahun pertama yaitu tahun pelajaran 1959-1960 sudah berdiri satu gedung sekolah dengan tiga ruang kelas, dengan siswa berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Bahan bangunan gedung kelas tersebut terbuat dari kayu dan atap rumbia. Sedangkan biaya pembangunan gedung tersebut berasal dari sumbangan anggota Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin.¹

Pada perkembangan selanjutnya, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1976, SD Muhammadiyah dibagi menjadi SD Muhammadiyah Cempaka Dua dan SD Muhammadiyah Cempaka Besar, hal ini karena jumlah siswanya bertambah banyak. Tahun 1977, pengukuhan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis

¹*Data Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin*

Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan akte tanggal 19 Juli 1977 No. 358/I-002/KS-59/1977. Tahun 1993 tercatat pada kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan surat keputusan (SK) tanggal 16 Oktober 1993 No. Kep.68/I-15.a3/I. 1993.

Tahun 1995 memperoleh akreditasi disamakan (I) dengan piagam tanggal 6 pebruari 1995 No.A-15. 017. Tahun 2000 memperoleh akreditasi disamakan (II) dengan piagam tanggal 10 Juli 2000 No. U/729/I. 15.F4/DS/2000. Tahun 2005 memperoleh jenjang akreditasi A (amat baik) dengan nilai 91,76 dengan piagam tanggal 4 Oktober 2005.

Kemudian tahun 2009 kembali memperoleh akreditasi A dengan nilai 96,71 dengan piagam No. Dd. 018072 yang berlaku hingga tahun 2013. Kemudian pada tahun 2010 memperoleh Surat Keputusan dari Walikota Banjarmasin mengenai perubahan status dari SD biasa menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI).²

Perubahan status sekolah ini terjadi karena SD Muhammadiyah telah menyelenggarakan program kelas reguler, kelas akselerasi dan kelas unggulan. Gedung sekolah dan fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut sudah memadai dan dinilai mampu untuk mendapat gelar sekolah bertaraf Internasional.

Pada bulan Januari 2013 terjadi lagi perubahan stastus dari RSD-BI menjadi sekolah dasar biasa, hal ini sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan bahwa mulai bulan Desember 2012 status sekolah RSD-BI atau RSBI sudah

²²*Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin*

dihapuskan dan diganti menjadi sekolah dasar biasa. Namun walaupun demikian pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tetap berjalan sebagaimana biasa.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, hampir semuanya memiliki latar belakang pendidikan sarjana S1 bahkan ada yang sudah S2, hanya ada beberapa orang yang masih lulusan SMA dan D1, tetapi mereka sekarang sedang menempuh pendidikan S1. Sedangkan untuk tenaga administrasi ada yang sudah sarjana tetapi ada juga yang masih lulusan SMA.

a. Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

TABEL. 1

Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	Ahsanul Fitri,S.Ag.M.Pd	S2
2	Wakil Kepala Sekolah Bid. Keuangan	Hj. Khairus Saidah	SLTA
3	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan/UKS	Dra.Hj.St.Maimunah	S1
4	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Rukhailis,S.Ag,S.Pd.I	S1
5	Wakil Kepala Sekolah Bid. Keagamaan	Drs.Khairuzzaini,S.Pd.I	S1
6	Wakil Kepala Sekolah Kelas Aksel, Unggulan, IT, Sarana dan Prasarana	Fauzul Kabir,A.Ma.Pd	D2

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa guru yang memiliki jabatan sebagai wakil kepala sekolah rata-rata memiliki kualifikasi pendidikan S1,

walaupun ada di antaranya yang masih belum sarjana, tetapi mereka sekarang sedang melanjutkan studinya untuk menyelesaikan program S1. Sedangkan kepala sekolah berkualifikasi pendidikan S2.

b. Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik/Guru

TABEL. 2

Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S2	1	0	0	1	1
2	S1	0	4	4	23	31
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3/ Sarmud	0	0	0	0	0
5	D2	0	2	0	0	2
6	D1	0	0	0	0	0
7	SMA/ Sederajat	0	1	1	1	3
	Jumlah	1	7	5	25	37

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru rata-rata S1, bahkan ada yang sudah S2, dan beberapa orang guru juga sedang menyelesaikan program S1 dan S2.

c. Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan/Tenaga Pendukung

TABEL. 3

Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan/Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	
1	Tata Usaha	-	-	-	-	-	2	2
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	1
3	Laboran Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	1	-	-	-	1	2
8	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	1
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-
10	Keamanan	-	2	-	-	-	-	2
11	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	4	-	-	-	4	8

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa tenaga pendukung atau tenaga kependidikan mempunyai latar belakang pendidikan sebagian S1 dan sebagian lagi SMA.

3. Latar Belakang Siswa dan Keluarganya

a. Data Tentang Jumlah Siswa Secara Keseluruhan Selama lima Tahun

TABEL,. 4

Jumlah Siswa Keseluruhan dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Th. Pelajar an	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jlh Selu ruh
	Jlh (S)	Jlh Rbl	Jlh (S)	Jlh Rbl	Jlh (S)	Jlh Rbl	Jlh (S)	Jlh Rbl	Jlh (S)	Jlh Rbl	Jlh (S)	Jlh Rbl	
2008/ 2009	81	2	84	2	147	4	84	3	122	3	116	4	634
2009/ 2010	78	2	81	2	91	3	141	4	75	2	106	4	572
2010/ 2011	79	2	78	2	86	3	86	3	116	3	106	4	551
2011/ 2012	89	3	74	2	89	3	88	3	78	2	118	4	534
2012/ 2013	119	4	89	2	90	2	87	3	74	2	109	4	568

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Jumlah siswa yang siswa yang masuk ke SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin setiap tahun rata-rata meningkat sesuai dengan kapasitas atau daya tampung siswa yaitu tergantung banyaknya jumlah kelas yang tersedia. Untuk siswa kelas I pada tahun 2012 sangat banyak jumlahnya dibandingkan tahun sebelumnya karena pada saat itu jumlah ruang kelas yang tersedia cukup banyak sehingga dapat menampung siswa lebih banyak, dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan bahwa jumlah siswa dalam satu rombongan belajar maksimal siswanya berjumlah 30 orang.

b. Data Jumlah Siswa Program Kelas Akaselerasi

TABEL 5

Jumlah Siswa Kelas Akselerasi Tahun 2012

Kelas	Laki-laki	Peempuan	Jlh siswa
III	10	7	17
V	7	6	13
VI	5	4	9
Jlh	22	17	49

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Jumlah siswa kelas akaselerasi memang lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah siswa kelas reguler maupun kelas unggulan, karena sesuai dengan ketentuan pemerintah bahwa jumlah siswa kelas akselerasi dalam satu rombongan belajar maksimal hanya 20 orang.

c. Data Jumlah Program Siswa Kelas Unggulan

TABEL. 6

Jumlah Siswa Kelas Unggulan Tahun 2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jlh siswa
III	20	17	37
IV	14	18	32
V	11	20	31
VI	13	19	32
Jlh	58	74	132

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

d. Data Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

TABEL.7

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa

No.	Jenis pekerjaan	Persentasi (%)
1.	Wiraswasta	20%
2.	Swasta	40%
3.	Karyawan Swasta	10%
4.	PNS	20%
5.	TNI/POLRI	4%
6.	Guru/Dosen	4%
7.	Dokter	2%
8.	Jumlah	100%

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua siswa, rata-rata pendidikan orang tua siswa adalah sarjana dan berasal dari keluarga dari golongan/kelas ekonomi menengah ke atas (keluarga mampu).

4. Kondisi Obyektif Sarana dan Prasarana

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki ruang belajar sebanyak 17 (tujuh belas) kelas dengan kondisi yang baik. Sarana dan prasarana yang ada cukup lengkap dan cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Ruang Belajar Selain Ruang Kelas

TABEL. 8

Data Sarana/Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jlh(buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jlh (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
Perpustakaan	1	9 X 6	Baik	Lab. Bahasa	1	9x7	Baik
Lab. IPA	1	18 X 7	Baik	Lab. Komputer	1	15 x 10	Baik
Keterampilan	1	9 X 6	Baik	PTD			
Multimedia	1	9 X 6	Baik	Serbaguna/Aula	1	9 x 6	Baik
Kesenian	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

b. RuangKepala Sekolah dan Guru

TABEL. 9

Data Ruang Kepala Sekolah dan Guru

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
Kepala Sekolah	1	5 X 6	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	5 X 4	Baik
Guru	1	9 X 6	Baik
Tata Usaha	1	5 X 4	Baik
Tamu	1	5 X 4	Baik
Lainnya			

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Ruang kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dan ruang TU terletak di bagian depan sekolah dan berada di tingkat dua. Ruang tersebut sengaja di bangun di bagian depan sekolah agar apabila ada orang tua siswa atau tamu yang ingin bertemu dengan kepala sekolah dapat dengan mudah bertemu.

c. Ruang Penunjang Belajar

TABEL. 10

Data Ruang Penunjang Belajar

Jenis Ruangan	Jlh (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jlh (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi *)
Gudang	1	9 X 6	Cukup	Ibadah	1	18 X 10	Baik
Dapur	1	18 X 7	Baik	Ganti	-	-	Baik
Reproduksi	1	9 X 6	Baik	Koperasi	-	-	Baik
KM/WC Guru	3	9 X 6	Baik	Hall/Lobi	-	-	Baik
KM/WC Siswa	5	2 X 3	Baik	Kantin	1	20X 8	Baik
BK	1	5 X 4	Cukup	Menara Air	2	2000 Ltr	Baik
UKS	1	5 X 4	Baik	Bangsals Kendaraan	1	4 X 2	Cukup
PMR/ Pramuka	1	5 X 6	Baik	Rumah Penjaga	1	5 X 4	Baik

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

d. Kondisi Lapangan Olahraga dan Upacara

TABEL. 11
Lapangan Olah Raga dan Upacara

Lapangan	Jlh (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
Lapangan Olahraga a. Basket b. Bulu c. Futsal	1 1 1	20 X 10 m 10 X 10 m 20 X 10 m	Baik Baik Baik	Bentuk Lapangan : Terbuka
Lapangan upacara	1	20 X 10 m	Baik	

Sumber: Dokumen TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Dari beberapa tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah dalam kondisi yang baik dan lengkap.

5. Kurikulum dan Pembelajaran serta Kegiatan Keseharian

Kurikulum yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah kurikulum nasional dengan model desain kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan empat pilar pembelajaran: a) Learning to know atau learning to learn artinya dengan proses belajar siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari itu bukan saja terbatas di sekolah akan tetapi memungkinkan siswa akan secara terus-menerus belajar dan belajar. Inilah hakikat "Belajar Sepanjang Hayat". b) Learning to do artinya proses pembelajaran berorientasi kepada pengalaman. Kompetensi akan dimiliki manakala anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. c) Learning to be artinya belajar membentuk manusia yang "menjadi dirinya sendiri" dan adanya

kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khalifah serta menyadari akan segala kekurangan dan kelemahannya. d) Learning to live together adalah belajar untuk bekerja sama.³

Struktur Kurikulum di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memang agak berbeda dari sekolah lainnya. Ada penambahan beberapa mata pelajaran pada muatan local dan pada pengembangan diri. Hal ini memang merupakan ciri tersendiri dan merupakan keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut.

TABEL. 12

Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin⁴

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV&V	VI
A	Mata Pelajaran					
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5
	4. Matematika	5	5	5	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	5	5
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2
	8. Penjas – orkes	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal					
	1. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
	2. Bahasa Arab	1	1	2	2	2

³Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

⁴Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

	3. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
	4. Pend. Al Qur'an	2	2	2	1	2
	5. Kemuhmadiyah	-	-	1	1	1
	6. Teknologi Informasin dan Komunikasi	-	-	2	2	2
C	Pengembangan diri					
	Sholat Tahyatul Masjid			1	1	1
	Sholat Dhuha			1	1	1
	Jum'at Taqwa			1	1	1

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 – 13.00 bagi siswa kelas I, pukul 07.30 – 14.00 bagi siswa kelas III – VI (reguler dan unggulan), 07.30 – 15.40 bagi siswa akselerasi. Kegiatan pagi disebut jam nol dimulai dengan tadarus Al Qur'an dan hafalan surah-surah pendek (Juz Amma). Pukul 08.55 – 09.30 kelas III – VI secara bergiliran setiap hari melaksanakan shalat Dhuha. Pukul 07.45 – 08.20 setiap hari Kamis, semua siswa dari kelas I – VI melaksanakan i'tikaf di mesjid Al Jihad yang berada di samping sekolah. Setiap hari Jum'at pagi pada pukul 07.45 - 08.20 siswa kelas III- - VI melaksanakan kegiatan Jum'at Taqwa yaitu kegiatan pembacaan hafalan surah-surah dan penyampaian arahan dari kepala sekolah/guru serta pengumuman dan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada hari Sabtu mulai pukul 08.00 – 11.00.

Hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Jam pelajaran untuk siswa akselerasi biasanya ditambah lebih banyak dari siswa reguler. Jam pelajaran untuk siswa reguler dan unggulan biasanya dimulai

dari jam 07.30 -13.00 (siswa kelas 1 dan 2), jam 07.30-14.00 (siswa kelas 3-6). Sedangkan untuk siswa akselerasi dimulai dari jam 07.30-15.40. Kemudian sholat asar, setelah selesai sholat asar berjamaah barulah para siswa pulang.⁵

6. Data Prestasi Akademik dan Non Akademik

Sebagai sekolah yang berkualitas, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memang banyak mendapat penghargaan dan menuai prestasi dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 13

Prestasi Siswa di Bidang Akademik dan Non Akademik⁶

No	Tahun	Jenis Lomba/ Pertandingan	Tingkat	Juara
1	2006	Olimpiade Matematika Olimpiade Sains Olimpiade Sains Pasiat Matematika Mata Pelajaran Bercerita cerita rakyat	Kecamatan Kecamatan Kota Kota Nasional Kota	III II III III Harapan I II
2	2007	Olimpiade IPA Jambore Matematika Jambore IPA	Propinsi Propinsi Propinsi	III II I
3	2008	Bercerita cerita rakyat Bercerita cerita rakyat	Propinsi Nasional Kota	I 16 besar Harapan III
4	2009	Pasiat Matematika Pasiat Matematika	Kota Propinsi	I III

⁵Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 18 April 2012

⁶Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

5	2011	Lomba Lagu Banjar diiringi musik Panting	Kota	II
6	2011	Lomba Singing Contest LBPP LIA	Kota	I
7	2011	Lomba menggambar 250 tahun Faber Castell	Kota	I
8	2011	Lomba menggambar dan mewarna penggalangan dana pembangunan gedung dakwah Muhammadiyah Centre (GDMC)	Kota	II
9	2011	Lomba mobil hias Hari Jadi Kota Banjarmasin	Kota	I
10	2012	Lomba Khattil Qur'an	Kecamatan Banjarmasin Tengah	I
11	2012	Kejuaraan Karate Lemkari Se-Indonesia	Kota	I
12	2012	Lomba PMR	Kota	II

Berbagai prestasi yang sudah diraih oleh para siswa tersebut merupakan bentuk keberhasilan yang sudah dicapai oleh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam melaksanakan berbagai program pendidikan yang ada di sekolahnya. Pelaksanaan program tersebut tentu tidak lepas dari kiprah kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang manajer yang mengelola dan mengembangkan program sekolah.

B. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kelas Akselerasi dan Kelas Unggulan

1. Perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan sebuah sekolah dasar yang telah melaksanakan tiga program pembelajaran yaitu pembelajaran kelas reguler (biasa), kelas unggulan, dan kelas akselerasi. Ketiga program tersebut sudah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu hingga sekarang. Ketiga program tersebut ditunjang oleh program-program lainnya seperti pengediri dan ekstra kurekuler. Program-program tersebut merupakan kegiatan yang untuk bertujuan menunjang program pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Adanya program kelas akselerasi dan unggulan merupakan suatu program sekolah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sebaik-baiknya sesuai dengan potensi dan bakat yang ada pada peserta didik/siswa, agar mereka mendapat pendidikan sesuai dengan tingkat keceradasan mereka dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan mereka sehingga mereka tidak menjadi siswa yang *underchever* yaitu siswa yang gagal dan memperoleh prestasi di bawah kemampuan rata-rata mereka.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah yaitu:

Program akselerasi dan unggulan dilaksanakan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi dan bakat yang ada pada peserta didik. Beberapa tahun yang lalu pernah terjadi salah seorang siswa yang seharusnya mengikuti pelajaran kelas V dapat mengikuti pelajaran

kelas VI. Akhirnya siswa tersebut loncat kelas langsung duduk di kelas VI tanpa duduk di kelas V dan mendapat nilai yang sangat bagus.⁷

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak wakasek Kelas Aksel, Unggulan, IT, Saranan dan Prasarana bahwa:

Kelas akselerasi dan unggulan dilaksanakan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan bakat, kemampuan dan potensi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan intelektualnya.⁸

Wakasek kurikulum menambahkan bahwa adanya kelas akselerasi dan karena jumlah siswa yang banyak sehingga sangat memungkinkan untuk mengadakan seleksi untuk merikrut anak-anak yang mempunyai intelegensi di atas rata-rata atau anak-anak yang tergolong sangat cerdas.⁹

Agar program-program pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, tentu memerlukan perencanaan yang matang yang telah disusun dengan sebaik-baiknya agar semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai *top manager* merupakan pemimpin paling tinggi yang berkewajiban untuk merencanakan dan memantau perkembangan seluruh program yang ada disekolahnya. Sebelum melaksanakan berbagai program sekolah, kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bersama pimpinan sekolah yaitu para wakasek dan beberapa guru terlebih dahulu melakukan rapat penyusunan program. Setelah program tersusun, kepala sekolah bersama para wakasek melakukan sosialisasi program dengan komite sekolah dan para orang tua siswa.

⁷Wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum, 8 Maret 2012.

⁸Wawancara dengan wakil kepala sekolah Kelas Aksel, Unggulan, IT, Saranan dan Prasarana, 14 Maret 2012.

⁹Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 10 April 2012

Sebelum melaksanakan program, biasanya kami/pimpinan sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan IKWAM (Ikatan Wali Murid Muhammadiyah) atau komite sekolah dan orang tua siswa, tanggapan mereka terhadap program tersebut supaya mereka tahu program apa saja yang ada di sekolah sehingga mereka dapat mendukung terlaksananya program tersebut. Contohnya pada bulan september tahun 2012 kemarin para siswa ikut program pertukaran pelajar dengan SD Muhammadiyah Pucang (Surabaya), peran IKWAM sangat besar sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik.¹⁰

Tahun 2012 kemarin juga, kepala sekolah berangkat ke Jepang dalam rangka pengembangan program sekolah, keberangkatan kepala sekolah tersebut sangat didukung oleh IKWAM terutama dari pendanaan keberangkatan sangat besar bantuan yang mereka berikan.

Peran IKWAM yang sangat besar terhadap sekolah juga dibenarkan oleh salah seorang guru, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru sebagai berikut:

Peran IKWAM sangat besar dalam memberikan bantuan fasilitas yang mendukung kenyamanan suasana belajar dikelas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang peran IKWAM (Ikatan Wali Murid Muhammadiyah):

IKWAM merupakan persatuan orang tua murid yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, mulai dari orang tua murid kelas I sampai dengan kelas VI. Peran IKWAM memberi bantuan kepada sekolah dan para guru dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran di kelas/sekolah, juga memberi dukungan pada setiap program sekolah baik dana maupun yang lainnya yang memang diperlukan oleh sekolah.¹²

Apa yang telah disampaikan guru dan orang tua siswa di atas memang dibenarkan oleh pengawas sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas sekolah:

¹⁰Wawancara dengan kepala sekolah, 7 Maret 2012

¹¹ Wawancara dengan guru, 9 Maret 2012

¹²Wawancara dengan orang tua siswa, 10 Maret 2012

IKWAM memang berperan besar dalam menunjang program sekolah, setiap ada program yang dilaksanakan oleh sekolah baik program sekolah yang besar yang melibatkan berbagai pihak maupun program kecil yang hanya melibatkan sekolah atau pun guru, maka IKWAM juga mengambil peran sebagai pihak yang memberi dukungan kepada sekolah demi tercapainya tujuan program sekolah tersebut.¹³

Jadi peran IKWAM atau komite sekolah dan orang tua memang sangat besar dalam mendukung berbagai program sekolah. Program-program yang sudah disosialisasikan dengan orang tua murid, komite, dan guru tersebut kemudian dilaksanakan.

Perencanaan yang sudah disusun oleh kepala sekolah bersama para wakil kepala sekolah dan pimpinan yayasan meliputi: perencanaan kurikulum, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana sekolah.

a. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting yang merupakan pedoman dan arah bagi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sangat disadari oleh kepala sekolah, sehingga beliau bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berusaha semaksimal mungkin menyusun dan merencanakan berbagai program sekolah yang dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang perencanaan kurikulum:

Membuat program di luar kurikulum nasional yang bertujuan untuk peningkatan kurikulum. Contoh: menambah jam pelajaran PAI yang semula 2 jam pelajaran ditambah menjadi 4 jam pelajaran. Membuat program local yang meliputi mata pelajaran tentang keislaman. Mengupayakan pelaksanaan kurikulum local Muhammadiyah dengan berbasis karakter keislaman. (ww/kepsek/wakasek kurikulum). Menambah jumlah bidang pilihan pada bidang pengembangan diri

¹³Wawancara dengan pengawas sekolah, 13 Maret 2013

yang terimplementasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu.¹⁴

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan kurikulum:

1. Menambah jam belajar pada mata pelajaran tertentu.
2. Menambah bidang pilihan pada bidang pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menguapayakan terlaksananya kurikulum kemuhammadiyahannya yang berbasis karakter keislaman.

Perencanaan ini bertujuan untuk mengintensifkan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan mendalam yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran pada siswa reguler dan unggulan tidak terlalu jauh berbeda hanya kelas unggulan lebih diperdalam materinya, sedangkan pada siswa akselerasi lebih mendalam dan lebih luas dan pembelajaran mereka lebih banyak menggunakan buku panduan atau modul yang dapat dipelajari terlebih dahulu.

b. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang ada di sekolah merupakan aspek sentral dalam pendidikan. Sekolah yang baik dan berkualitas haruslah mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang ada di sekolah terdiri dari peserta didik/ siswa, tenaga pendidik/guru, dan tenaga kependidikan/staf

¹⁴Wawancara dengan kepala sekolah, 6 Maret 2013

lainnya. Adapun perencanaan SDM yang telah disusun oleh kepala sekolah meliputi rekrutmen siswa, dan guru.

1) Rekrutmen Siswa Kelas Akselerasi dan Unggulan

Rekrutmen siswa telah direncanakan pada setiap bulan Januari yaitu ketika melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB) atau Penerimaan Peserta Didik Baru (PPSB) secara keseluruhan (kelas reguler dan unggulan). Setelah siswa mengikuti seleksi dan tes psikotes dan dinyatakan diterima, maka siswa tersebut secara otomatis sudah masuk menjadi siswa reguler dan unggulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang rekrutmen siswa sebagai berikut:

Untuk menjadi siswa kelas akselerasi harus mengikuti tes lagi ketika siswa duduk di kelas dua akhir dan penjangingannya melalui seleksi yang diambil dari nilai rapor semester dua di kelas dua, dan biasanya dipilih dari siswa yang mendapat rangking 1 – 15 di kelasnya dan tes dari psikolog.¹⁵

Apa yang disampaikan oleh guru kelas akselerasi tersebut dipaparkan pula lebih jelas oleh kepala sekolah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Rekrutmen siswa akselerasi berdasarkan hasil pemantauan siswa mulai dari kelas satu sampai kelas dua semester dua menjelang kenaikan kelas. Penilaian awal adalah berdasarkan rekomendasi dari para wali kelas ketika anak berada pada kelas sebelumnya yaitu penilaian tentang kepribadian anak, kesiapan, kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas. Nilai untuk

¹⁵Wawancara dengan guru, 9 Maret 2012

empat mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/Sains, dan Bahasa Inggris) masing-masing minimal 8,5 bahkan 9. Sedangkan untuk mata pelajaran lainnya 8,5 dan 8. Setelah nama-nama anak terkumpul baru dipanggil psikolog untuk melakukan tes IQ, kesiapan belajar, keterikatan/tanggung jawab terhadap tugas dan sebagainya. IQ untuk siswa akselerasi minimal 125. Setelah melakukan tes dan memenuhi criteria untuk menjadi siswa akselerasi, baru kita sosialisasikan kita panggil para orang tua siswa tersebut, kita sampaikan hasil tes dan seleksi kemudian kita tawarkan kepada mereka apakah mereka setuju anaknya masuk dalam program kelas akselerasi. Kita juga menyampaikan tentang konsekuensi dan aturan yang berlaku bagi anak akselerasi terutama tentang pendampingan dan pembimbingan serta kerja sama orang tua terhadap anak akselerasi., juga masalah biaya serta kenaikan SPP sekitar RP. 50.000,00 lebih tinggi dari kelas unggulan dan reguler. Setelah orang tua menyetujui semua persyaratan tersebut barulah kami masukkan siswa tersebut menjadi siswa kelas akselerasi.¹⁶

Apa yang sudah dipaparkan oleh kepala sekolah dan guru tersebut sama dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah kelas akselerasi, unggulan, IT, sarana dan prasarana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Rekrutmen siswa unggulan tidak seketat anak akselerasi. IQ siswa unggulan sedikit di bawah siswa akselerasi yaitu 125 ke bawah sampai 110. Jadi siswa yang IQ nya kurang dari 125 akan di masukkan secara otomatis menjadi siswa kelas unggulan. tidak ada sosialisasi atau pamanggilan khusus kepada orang tua, dan tidak ada biaya tambahan atau kenaikan SPP seperti anak kelas akselerasi.¹⁷

Jumlah siswa pda kelas akselerasi lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah siswa kelas reguler atau pun kelas unggulan, karena rekrutmen untuk siswa akselerasi sangat ketat sehingga hanya sedikit yang terjaring dan dapat memenuhi syarat untuk menjadi siswa kelas akselerasi. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau yaitu:

¹⁶Wawancara dengan kepala sekolah, 7 Maret 2012

¹⁷Wawancara dengan wakil kepala sekolah kelas akselerasi, unggulan, IT, sarana dan prasarana, 8 Maret 2012

Jumlah siswa kelas akselerasi maksimal 20 orang untuk satu kelas. Jika setelah penyaringan, tes, dan seleksi ternyata tidak mencapai 20 orang, kita tetap melaksanakan program kelas akselerasi berapa pun jumlah anak, 10 anak kah 15 anak kah tetap kita melaksanakan program kelas akselerasi sesuai dengan hasil tes tadi.¹⁸

Rekrutmen siswa kelas akselerasi biasanya dilaksanakan oleh panitia khusus yang dibentuk oleh kepala sekolah. Panitia tersebut terdiri dari wakil kepala sekolah bidang IT dan koordinator bidang akselerasi, wakasek kurikulum, dan beberapa guru yang mengajar di kelas akselerasi dan unggulan.

2) Rekrutmen Guru Kelas Akselerasi dan Unggulan

Perencanaan rekrutmen guru pada kelas akselerasi, unggulan maupun reguler disusun pada akhir tahun ajaran sehingga pada awal tahun pelajaran berikutnya guru yang mengajar sudah tersedia. Persyaratan untuk menjadi guru pada kelas reguler dan unggulan dan akselerasi pada dasarnya sama yaitu guru harus memiliki kualifikasi pendidikan keguruan dan sesuai dengan bidang yang diajarkan. Namun pada kelas akselerasi persyaratan untuk mengajar lebih selektif dan lebih ketat.

Guru yang mengajar di kelas akselerasi harus memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah. Hal sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara:

Guru yang mengajar pada kelas akselerasi harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu bidang studi yang akan diajarkan harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya, latar belakang pendidikan harus keguruan, berijazah sarjana S1, selama dua tahun sudah di pantau oleh kepala sekolah dan wakasek misalnya tentang kinerjanya, dedikasi dan

¹⁸Wawancara dengan kepala sekolah, 6 Februari 2013

pengabdian, tanggung jawabnya, kesabarannya dalam melayani anak-anak di kelas/sekolah. Selain itu juga dilakukan tes IQ oleh psikolog.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah kelas akselerasi, unggulan, IT, sarana dan prasarana juga menambahkan bahwa:

Guru yang mengajar di kelas akselerasi minimal masa kerja sudah empat tahun. Sedangkan guru yang mengajar di kelas unggulan juga dilihat kinerjanya, disipin dan tanggung jawabnya. Untuk penunjukan dan penyeleksian menjadi guru kelas akselerasi dan unggulan adalah wewenang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.²⁰

Setiap menjelang akhir tahun pelajaran, biasanya diadakan rapat/pertemuan antara pihak yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, seluruh guru, staf dan karyawan. Pada pertemuan tersebut disampaikan tentang berbagai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran berikutnya, dan yang paling ditunggu-tunggu oleh para guru adalah pengumuman dan pembagian surat keputusan (SK) penempatan dan penetapan tugas dan beban mengajar setiap guru serta tugas-tugas lainnya.

Biasanya setiap tahun terjadi perubahan tugas mengajar. Jadi setiap guru tidak selalu mengajar dan menjadi wali kelas di kelas terdahulu atau di kelas itu-itu saja, mereka semua akan dirolling. SK yang mereka terima merupakan hasil musyawarah antara pihak yayasan, kepala sekolah beserta para wakil kepala sekolah. Guru yang akan mengajar di kelas akselerasi dan kelas unggulan adalah guru yang sudah memenuhi kriteria dan syarat yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas akselerasi dan unggulan:

¹⁹Wawancara dengan kepala sekolah, 6 Pebruari 2013

²⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah kelas akselerasi, unggulan, IT, sarana dan prasarana, 13 Maret 2013

Guru yang mengajar di kelas akselerasi dan kelas unggulan dipilih dan ditentukan oleh kepala sekolah dengan berbagai pertimbangan dan pemantauan kepala sekolah beserta wakil-wakilnya selama dia mengajar, penilaian yang lainnya seperti sikap dan kepribadiannya, kesabaran dan kepeduliannya terhadap anak didiknya dan lain sebagainya.²¹

Guru yang mengajar di kelas akselerasi juga diikutkan kegiatan pelatihan untuk menambah wawasan mereka dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa kelas akselerasi maupun unggulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru /wali kelas akselerasi yaitu:

Beberapa bulan yang lalu kepala sekolah dan salah seorang guru (koordinator kelas akselerasi) berangkat ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan pada program kelas akselerasi.²²

c. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pembelajaran yang sama pentingnya dengan kurikulum. Oleh karena itu sarana dan prasarana harus direncanakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah bersama dengan wakasek bidang sarana prasarana. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan keperluan sekolah serta sesuai dengan tujuan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran siswa di sekolah.

Kepala sekolah berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana yang lengkap yang dapat menunjang program pembelajaran di sekolah dengan membuat perencanaan:

1. Pembuatan tempat pengumuman
2. Pengadaan megapon

²¹Wawancara dengan guru akselerasi, 7 Pebruari 2013

²²Wawancara dengan guru/wali kelas akselerasi, 4 Maret 2013

3. Pembelian LCD dan laptop
4. Pembuatan tempat piala
5. Pembuatan kartu identitas guru dan siswa
6. Perubahan seragam guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah tentang rencana pengadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu:

Yang pertama pembuatan tempat pengumuman, yang kedua pengadaan megapon, yang ketiga pembelian LCD dan laptop, yang keempat pembuatan tempat piala, yang kelima pembuatan kartu identitas guru dan siswa, yang keenam perubahan seragam guru.²³

d. Perencanaan Sistem informasi dan layanan masyarakat

Layanan kepada masyarakat dilakukan melalui

- 1) Pertemuan dengan orang tua siswa pada kegiatan rapat di sekolah ataupun pada kegiatan lainnya.
- 2) Pelayanan melalui petugas kesehatan dan para psikolog yang sudah disiapkan oleh sekolah.

Sistem informasi dilakukan dengan menggunakan komputer dan internet, sehingga para siswa dan orang tua bisa mengetahui informasi yang ada di sekolah. Petugas untuk melayani informasi sudah ditempatkan oleh kepala sekolah sesuai dengan bidang keahlinya masing-masing, sehingga keberadaan mereka juga penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

e. Menciptakan iklim dan budaya yang kondusif dan inovatif

- 1) Menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang aman

²³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah kelas akselerasi, unggulan, IT, sarana dan prasarana, 22 April 2013

2) Menanamkan rasa saling menghormati sesama warga sekolah

Suasana aman dan nyaman merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam belajar mengajar. Orang tua akan merasa nyaman, tidak khawatir, dan tidak gelisah saat anaknya berada di sekolah. Demikian juga para siswa, guru dan personil lainnya yang berada di sekolah sangat mengharapkan suasana aman, nyaman dan tenteram.

Dengan kondisi yang demikian, anak belajar akan merasa nyaman dan bergairah, para guru dan yang lainnya akan bekerja dengan nyaman dan penuh kesungguhan. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah selalu mengkondisikan sekolahnya sebagai tempat yang nyaman dan aman bagi semua warga sekolah. Rasa saling menghormati dan saling menghargai serta rasa kebersamaan selalu ditanamkan pada setiap warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengawas sekolah guru maupun orang tua siswa tentang keadaan sekolah yaitu:

Suasana aman, nyaman dan tertib akan membuat siswa belajar lebih bersemangat dan gurupun mengajar akan bersemangat pula. Belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan.²⁴

2. Pengembangan yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10

Banjarmasin

a. Pengembangan di Bidang Kurikulum

²⁴ Wawancara dengan orang tua siswa, 9 Maret 2013

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa upaya pengembangan yang dilakukan kepala sekolah pada bidang kurikulum yaitu:

1. Memaksimalkan pelaksanaan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah melalui kegiatan pembelajaran yang lebih intensif.
2. Melaksanakan kegiatan Fieldtrip ke suatu tempat di sekitar kota Banjarmasin bahkan sampai ke luar daerah. Misalnya: penelitian langsung ke tempat penyiaran televisi di kota Banjarmasin.
3. Mengirim siswa untuk mengikuti praktek pembuatan robot di Surabaya.
4. Melakukan penelitian tentang pembibitan ikan air tawar di Malang dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
5. Melaksanakan pembelajaran Bi Lingual yang menggunakan lab bahasa dengan mendatangkan native speaker yang berasal dari Scotlandia.
6. Pendalaman yaitu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan investigasi bidang studi secara mendalam. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran berbasis IT, pusat-pusat pembelajaran (learning centre) sesuai bidang studi.

Kurikulum yang diajarkan di kelas reguler, unggulan dan akselerasi pada dasarnya sama semua, tetapi pada kelas unggulan materi pembelajaran lebih

diperdalam yaitu dengan istilah pembelajaran yang dilakukan dengan pengayaan. Sedangkan pada kelas akselerasi, kurikulum yang berdiferensiasi yaitu melalui pengayaan dan pendalaman materi dengan jangka waktu yang lebih singkat dari kelas reguler maupun unggulan yaitu masa belajar yang biasanya dilaksanakan selama enam bulan dipersingkat menjadi empat bulan, dan penggunaan modul dalam pembelajaran yang memungkinkan para siswa untuk dapat mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu di rumah. Tugas-tugas yang diberikan kepada mereka lebih bervariasi yang mengarah pada pendalaman materi pelajaran dan memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif sesuai dengan tingkat kecerdasan yang mereka miliki.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa sering memberikan pertanyaan kepada guru, yang menunjukkan bahwa mereka memang anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata anak-anak lainnya. Guru yang mengajar di kelas unggulan maupun akselerasi harus punya pengetahuan yang banyak dan lebih luas agar bisa menjawab pertanyaan mereka sehingga potensi kecerdasan yang mereka miliki dapat berkembang secara optimal, terapresiasi, tidak terpendam dan tenggelam dengan sia-sia yang akan menghambat perkembangan berfikir mereka, yang pada akhirnya membuat mereka menjadi siswa *underchever*, yaitu siswa yang gagal dalam mengelola potensi dirinya. karena mereka tidak mendapat pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya, tidak mendapat kesempatan dan keleluasaan untuk mengekspresikan dirinya dan karyanya.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah kelas akselerasi, Unggulan, IT, sarana dan prasarana:

Siswa akselerasi selain melakukan pembelajaran di sekolah, mereka juga melakukan pembelajaran di luar kelas/sekolah bahkan sampai ke luar daerah. Hal ini dilakukan agar materi pembelajaran yang disampaikan lebih dimengerti dan dipahami oleh para siswa karena mereka belajar langsung terlibat dengan objek pembelajaran. Para siswa sering melakukan pembelajaran di sekitar sekolah, sedangkan untuk pembelajaran yang mengharuskan mereka ke luar daerah, biasanya diprogramkan satu kali atau dua kali dalam satu semester.²⁵

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Jam pelajaran untuk siswa akselerasi biasanya ditambah lebih banyak dari siswa reguler. Jam pelajaran untuk siswa reguler dan unggulan biasanya dimulai dari jam 07.30 -13.00 (siswa kelas 1 dan 2), jam 07.30-14.00 (siswa kelas 3-6). Sedangkan untuk siswa akselerasi dimulai dari jam 07.30-15.40. Kemudian sholat asar, setelah selesai sholat asar berjamaah barulah para siswa pulang.²⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin:

Kurikulum Nasional terdiri dari mata pelajaran Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Olah Raga dan Kesehatan.. Kurikulum muatan local yang dilaksanakan terdiri dari beberapa mata pelajaran tambahan, yaitu Aqidah akhlak, Bahasa arab, Bahasa Inggris, al Qur `an, Kemuhammadiyah dan Komputer. Untuk siswa akselerasi ditambah dengan mata pelajaran International Science dan International Mathematic Bahasa Inggris diajarkan langsung oleh native speaker yang berasal dari Amerika namanya Mr. Alan dan seorang penerjemah yaitu Mr. Jamal. Mereka berdua dikontrak oleh pihak yayasan.²⁷

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH:

²⁵Wawancara dengan wakil kepala sekolah kelas akselerasi,unggulan IT, sarana dan prasarana, 10 Maret 2012

²⁶Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 28 April 2012

²⁷Wawancara dengan kepala sekolah , 20 April 2013

Setiap pagi Jumat melaksanakan program yang dinamakan Jumat Taqwa yang berisi tentang pembacaan surah-surah dalam juz Amma dan pengumuman anak berbakat yang telah memperoleh penghargaan atau menang lomba. Bagi siswa kelas 5 mengikuti program Madinah (Malam Pendidikan dan Ibadah) biasanya diisi dengan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh para ustad/ulama. Sedangkan untuk siswa kelas 6, menjelang ujian nasional diwajibkan mengikuti pencerahan qalbu/ESQ dan khataman al Qur an.²⁸

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga memberikan penjelasan mengenai kurikulum terutama kurikulum yang berhubungan dengan program kegiatan ekstrakurikuler:

Setiap hari sabtu pagi dari jam 07.45-09.30, para siswa mengikuti program ekstrakurikuler. Ada 14 cabang kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada semua siswa. Setiap siswa boleh memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya.²⁹

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan Madinah:

Setelah selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu mulai jam 09.30-11.00, semua siswa diwajibkan meyetor bacaan hafalan surah-surah pendek yang sudah diprogramkan.³⁰

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan Madinah:

Ketika ada warga yang meninggal dunia dan di shalatkan di mesjid Al Jihad, maka para siswa kelas V secara bergantian ikut menshalatkan jenazah tersebut. Bagi semua siswa kelas VI ketika menjelang ujian nasional wajib mengikuti malam peribadatan yang diisi dengan pelaksanaan ISQ, renungan malam (shalat hajat, tadarus Al qu an, zikir dan shalawat serta bacaan lainnya). Pagi hari dilanjutkan dengan olah raga bersama.³¹

²⁸Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMBA dan MADINAH, 9 Maret 2013

²⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan UKS, 25 April 2013

³⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH, 2 April 2013

³¹Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH, 2 April 2013

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk menunjang seluruh program yang ada di sekolah agar visi, misi dan tujuan sekolah dapat terwujud sehingga mampu menciptakan siswa dan lulusan yang berkualitas dan unggul.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Siswa

Siswa merupakan bagian yang paling sentral dalam komponen sekolah, oleh karena itu pengembangan siswa sangat penting. Untuk mengembangkan siswa agar menjadi asset yang sangat berharga dan menjadi manusia yang berkualitas, serta mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada pada dirinya secara maksimal. Untuk itu sekolah melakukan pengembangan sebagai berikut:

- a) Mengadakan pertukaran pelajar antara siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
- b) Mengirim beberapa siswa untuk mengikuti proram pembuatan robot di Surabaya.
- c) Melatih siswa untuk persiapan mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat local maupun nasional.
- d) Mengirim beberapa siswa untuk mengikuti berbagai perlombaaan sesuai dengan bakat dan minat serta potensi yang ada pada diri mereka, baik perlombaaan di tingkat kecamatan, kota, provinsi maupun di tingkat nasional.
- e) Mengintensifkan pembelajaran dengan mengikuti bimibingan, terutama bimibingan untuk tiga mata pelajaran yang di UN kan setiap sore hari, untuk

persiapan menyambut ujian nasional, sehingga siswa tidak merasa kesulitan ketika menghadapi ujian nasional dan dapat mencapai nilai yang memuaskan.

2. Guru

Sumber daya pendidikan yang penting lainnya adalah guru. Guru merupakan teladan bagi siswa, yang selalu membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa agar menjadi manusia yang berkualitas. Guru yang profesional sangat dibutuhkan oleh siswa agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah menarik dan mampu memotivasi siswa agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjadikan guru-guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin agar menjadi tenaga pengajar yang profesional sebagai berikut:

- a. Melaksanakan KKG mini (Kelompok Kerja Guru) kecil setiap hari sabtu yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.
- b. Melakukan pelatihan local guru-guru SD Muhammadiyah dengan mengundang para ahli sesuai bidang keahliannya.
- c. Mengikutsertakan guru-guru yang memiliki kompetensi untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak luar.
- d. Mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai perlombaan, misalnya mengikuti lomba guru berprestasi baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat provinsi, bahkan samapai tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru terkait dengan pengembangan guru:

Pada tahun 2011 dan 2012, beberapa guru mengikuti pelatihan Edukasi keuangan di Yogyakarta yang dilaksanakan oleh pihak bank, yang bertujuan untuk membekali para guru terutama guru mata pelajaran IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah.³²

TABEL. 14

Jumlah Guru yang Mengikuti Pelatihan Mata Pelajaran Tahun 2012

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru yang Mengikuti Pelatihan
1	PKn	1
2	Bahasa Indonesia	1
3	Matematika	-
4	IPA	2
5	IPS	1
6	Seni dan Kerajinan	-
7	Jumlah	5

Guru-guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sebagian besar guru juga sudah mengikuti sertifikasi guru yaitu sebanyak 25 orang. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah diakui keprofesionalannya. Kepala sekolah juga berusaha memberikan fasilitas dan kemudahan serta memberikan izin kepada para guru yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi misalnya yang mengikuti pendidikan S1 atau S2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan pengembangan guru:

³²Wawancara dengan guru, 24 April 2013

Ada satu orang guru sudah menyelesaikan S2, satu orang sekarang sedang menyelesaikan S1, dan dua orang sedang menyelesaikan pendidikan S2.³³

Selain guru mengikuti pelatihan dan studi lanjut, pihak yayasan juga memberikan penghargaan kepada guru berprestasi dan memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat dan sangat diperlukan guru selain gaji.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, sebagai berikut:

Sekolah atau pihak yayasan juga memberikan penghargaan bagi guru berprestasi, baik prestasi yang langsung melibatkan dirinya misalnya mengikuti lomba guru berprestasi melalui dinas pendidikan maupun prestasi dari murid yang dibimbingnya misalnya murid yang dibimbingnya mendapat juara ketika mengikuti berbagai perlombaan. Sekolah juga memberikan reward kepada guru misalnya guru yang hadir dalam satu bulan penuh tidak pernah absen (tidak hadir) maka akan mendapat tambahan gaji selain dari gaji rutin perbulan yang diterimanya. Setiap bulan guru juga menerima beras sebanyak sekitar 10 sampai 25 kg. Bahkan tahun ini juga kepala sekolah, satu orang guru dan satpam akan diberangkatkan oleh yayasan untuk melaksanakan ibadah umroh sebagai penghargaan. Kriterianya berdasarkan prestasi, kinerja, dan lamanya masa kerja.³⁴

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun instansi lain baik di tingkat kecamatan, kota, provinsi bahkan tingkat nasional. Semua itu dilakukan agar guru memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu menggunakan metode dan cara mengajar lebih variatif, mengajar lebih berkualitas yang tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan.

c. Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana

³³Wawancara dengan kepala sekolah, 22 April 2013

³⁴Wawancara dengan beberapa guru, 18 April 2013

Sarana dan prasarana sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan inovatif dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh karena itu kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merasa perlu untuk mengembangkan sarana prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

1. Pembangunan beberapa ruang kelas baru di bagian belakang sekolah
2. Penataan ruang kelas lebih tertata rapi
3. Pembangunan sarana parkir kendaraan untuk guru dan orang tua siswa di bagian belakang sekolah
4. Pembangunan ruang perpustakaan dan kantin yang baru

Sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memang cukup lengkap dan memadai, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU (Tata Usaha), multi media, lapangan olah raga, kantin, koperasi, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan perpustakaan. Namun pihak yayasan dan sekolah merasa perlu untuk menambah dan menata sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penerimaan siswa baru , yang ternyata sangat banyak pendaftarannya, dan tidak dapat ditampung karena kapasitas ruang yang ada tidak memungkinkan menerima siswa dengan jumlah sebanyak itu. Akhirnya pihak sekolah mengirimkan proposal meminta bantuan kepada pemerintah untuk pembangunan dan penambahan lokal baru untuk ruang belajar siswa. Bantuan tersebut diberikan oleh pemerintah dan ditambah dengan bantuan dana dari

yayasan, akhirnya beberapa lokal di bangun yaitu ruang untuk kelas akselaras, koperasi, multi media, dan ruang perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, beberapa ruang sudah selesai dibangun dan sudah dapat digunakan untuk ruang kelas, beberapa ruang lagi belum selesai di antaranya ruang perpustakaan yang baru.

Penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, tentu tidak lepas dari adanya pembiayaan/dana atau keuangan yang tersedia untuk keperluan tersebut. Ada beberapa sumber dana yang ada di sekolah yaitu dana yang berasal dari SPP siswa, pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD) dan dari masyarakat. Pengelolaan dana tersebut diserahkan kepada salah seorang guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bagian keuangan.

Pada awal tahun pelajaran, semua program sekolah sudah direncanakan, sehingga perkiraan dana yang akan diperlukan sudah dibuat dalam bentuk matrik dan dilaporkan kepada pihak yayasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang keuangan, berkenaan dengan pendanaan atau pembiayaan yang diperlukan oleh sekolah dalam melaksanakan berbagai program sekolah yaitu:

Biasanya dana untuk melaksanakan program dicairkan dua kali dalam satu tahun yaitu perenam bulan/persemester, berdasarkan proposal yang diajukan oleh kepala sekolah kepada pihak yayasan. Jika ada keperluan dana di luar dana yang sudah dianggarkan, pihak yayasan bisa saja memberikan dana tersebut sebagai dana talangan asalkan keperluan tersebut memang sangat mendesak.³⁵

³⁵Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang keuangan, 12 Maret 2013

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pihak yayasan, dalam wawancara sebagai berikut:

Biaya operasional untuk kelas reguler dan unggulan sudah dianggarkan oleh pihak yayasan berdasarkan RKAS, begitu juga dengan program kelas akselerasi, namun dana untuk program kelas akselerasi memang tersendiri, tidak digabung dengan dana kelas reguler dan unggulan. Pembiayaan biasanya berasal dari SPP siswa, dana APBD, APBN, komite sekolah, dan sumbangan masyarakat yang tidak mengikat.³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah lengkap dan memadai. Setiap ruangan/kelas dilengkapi dengan fasilitas kipas angin dan AC. Apalagi sekarang sedang dibangun di bagian belakang sekolah, beberapa ruang untuk kelas akselerasi dan unggulan, ruang multi media dan perpustakaan. Ruang multi media. Ruang/kelas unggulan dan akselerasi sudah bisa di gunakan sedangkan untuk ruang perpustakaan belum selesai dibangun. Ruang koperasi yang dulunya berada di bagian depan dipindah kebagian belakang, menempati ruangan yang baru.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan koordinator kelas akseleraasi dan beberapa guru akselerasi, penulis langsung berada di dalam kelas, di dalam kelas tersebut memang sudah tersedia TV, LCD, dan jaringan intranet. Semua diperuntukkan agar guru dan siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengalaman belajaryang lebih dalam dan lebih luas terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

³⁶ Wawancara dengan pihak yayasan, 25 Maret 2013

Penambahan jumlah ruang yaitu dibagian belakang sekolah. Ada beberapa ruang sudah selesai dan sudah ditempati yaitu ruang untuk kelas III, kelas V dan kelas VI aselerasi, dan ruang untuk kelas III. Ruang multi media dan ruang koperasi. Sedangkan dua ruang yang berada di samping ruang kelas III belum selesai masih dalam tahap penyelesaian pembangunan.

Sarana dan prasarana yang cukup lengkap juga merupakan pertimbangan tersendiri bagi orang tua siswa, sehingga mereka berkeinginan untuk menyekolahkan anak mereka di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Hasil wawancara dengan orang tua siswa terkait dengan sarana dan prasarana, sebagai berikut:

Fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah ini memang lengkap di bandingkan dengan sekolah lainnya. Juga pembelajarannya berbeda misalnya ada penambahan mata pelajaran yang lebih memantapkan keagamaan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT seperti mata pelajaran Al qur an, bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah. Sehingga kami merasa aman, nyaman dan terjamin pendidikan agama dan akhlak anak kami di sini.³⁷

Pemanfaatan media computer dan internet sudah diupayakan untuk mempermudah pengolahan data guru dan siswa serta laporan lainnya. Hal ini disampaikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara:

Ketika ulangan umum tengah semester (UTS) dan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas (UKK), semua siswa menjawab hasil ulangan di lembar jawaban. Lembar jawaban tersebut dikoreksi oleh tim guru yang memang diberi tugas untuk mengoreksi hasil ulangan. Tim tersebut bekerja mengoreksi hasil ulangan tidak secara manual, tetapi menggunakan computer dengan teknik dan rumus tersendiri, sehingga dapat menghitung hasil dengan cepat dan lebih akurat. Jadi tidak semua

³⁷Wawancara dengan orang tua siswa, 9 Maret 2013

guru mengoreksi hasil ulangan, sehingga gurutidak terlalu dibebani dengan pengkoreksian hasil ulangan.³⁸

d. Sistem Informasi dan Layanan Masyarakat

Keberhasilan sekolah tentu tidak lepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan informasi mengenai keadaan sekolahnya kepada para *stakeholders* terutama kepada siswa, guru, dan orang tua siswa serta kepada masyarakat.

Layanan yang diberikan sekolah untuk siswa, guru dan orang tua juga merupakan bagian yang tak terpisahkan yang menjadikan sekolah tersebut diminati oleh masyarakat. Sehingga kepala sekolah berusaha untukmemberikan informasi dan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya tertutam kepada para siswa.

Hal tersebut sangat terlihat ketika peneliti berada langsung di lingkungan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi maka penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi kepada siswa, orang tua dan masyarakat dilakukansecara lisan dan tulisan.
2. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media elektronik.
3. Pelayanan pendidikan diberikan melalui bimibingan konseling oleh guru dan psikolog .
4. Pelayanan kesehatan dilakukan melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

³⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 14 Maret 2013

5. Pemeriksaan kesehatan melalui kerjasama antara sekolah dan pihak puskesmas.
6. Pelayanan untuk makan siang siswa melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan pengelola catering.

Sekolah memberikan pelayanan kepada semua siswa, orang tua dan masyarakat dengan sebaik-baiknya. Bagi siswa kelas akselerasi diberikan pelayanan berupa penambahan jam belajar lebih banyak di banding siswa kelas unggulan dan reguler. Juga fasilitas untuk pembelajaran lebih lengkap dan variatif sesuai dengan tingkat kecerdasan yang mereka miliki.

Pelayanan bimbingan konseling dan psikologi disediakan untuk semua siswa. Bagi siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran, sekolah sudah memberikan tawaran kepada orang siswa agar siswa tersebut dapat mengikuti jam pelajaran tambahan yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru:

Sekolah memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran untuk mengikuti bimbingan AMANAH yang dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dimulai pukul 14.15- 16.00.³⁹

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

Selain itu, sekolah juga memberikan pelayanan kesehatan. Ruangan untuk pelayanan kesehatan bagi semua siswa sudah disediakan secara khusus yaitu ruang UKS yang terletak di bagian depan sekolah. berseberangan dengan ruang kepala sekolah.⁴⁰

Untuk menjalin hubungan dengan orang tua siswa, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yaitu pada awal tahun pelajaran, pembentukan

³⁹Wawancara dengan beberapa guru, 8 Maret 2013.

⁴⁰Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 8 Maret 2013.

IKWAM, pembagian nilai hasil ulangan tengah semester (UTS), pembagian rapot semester I dan pembagian rapot semester II/ kenaikan kelas. Pertemuan dengan orang tua murid juga dilaksanakan ketika sosialisasi program untuk kelas akselerasi.

Agar tercipta hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa, maka dibentuklah perwakilan orang tua setiap tingkatan kelas dengan nama IKWAM (Ikatan Wali murid Muhammadiyah), ada IKWAM kelas I, IKWAM kelas II bahkan sampai IKWAM kelas VI.⁴¹

Keberadaan IKWAM atau komite sekolah memang sangat membantu dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai program sekolah. Bantuan tersebut berupa dana dan fasilitas yang menunjang program sekolah.

e. Menciptakan Iklim dan Budaya yang Kondusif dan Inovatif

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan memang sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, agar siswa dan guru selalu termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kepala sekolah selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan melakukan beberapa hal:

1. Menciptakan kondisi yang aman, nyaman, bersih dan rapi di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
2. Menempatkan petugas keamanan yang selalu siap siaga di depan pagar sekolah.
3. Membuat slogan dan tulisan yang dapat memotivasi siswa di sepanjang teras bagian atas ruang sekolah.

⁴¹Wawancara dengan komite sekolah, 7 Maret 2013.

4. Membuat aturan tentang larangan bagi siswa untuk membawa HP ke sekolah.
5. Menyediakan fasilitas telepon dan HP untuk guru dan siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Selama penelitian, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan. Situasi dan kondisi sekolah memang sangat aman dan nyaman. Petugas keamanan (satpam) selalu siap siaga di depan pagar sekolah. Keramahan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru, siswa, petugas TU, satpam, dan personil lainnya, sangat terlihat dan terasa ketika penulis berada langsung di lapangan.

Ketika ada orang tua murid atau tamu yang ingin bertemu, mereka langsung dipersilahkan masuk oleh satpam dan petugas piket dan langsung dilayani oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

Letak sekolah yang sangat strategis berada di tengah kota Banjarmasin, di lingkungan kompleks perumahan yang elit, bersih, dan tersusun rapi, merupakan faktor pendukung yang membuat sekolah tersebut aman, nyaman bersih, dan rapi.

Koperasi dan kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah, merupakan tempat berbelanja bagi siswa dan guru, sehingga jika mereka memerlukan sesuatu, mereka tidak mencari keluar lingkungan sekolah.

Selain itu, untuk keperluan makan siang, sekolah sudah menyediakan catering yang siap mengantarkan makan siang untuk para siswa. Dengan demikian orang tua siswa tidak kerepotan mengantarkan makanan untuk anak-anaknya karena sekolah sudah menyediakan fasilitas untuk makan siang. Orang tua hanya

membayar biaya catering perbulan kepada bendahara sekolah yang khusus menangani pembayaran catering.

Hasil wawancara dengan bendahara sekolah khusus catering:

Kami menerima dan mencatat uang yang dibayarkan oleh orang tua untuk biaya makan siang anak-anak, ada yang membayar perbulan ada juga yang bayar perminggu. Setelah terkumpul baru kami setorkan kepada pihak catering.⁴²

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga berada di lingkungan masjid yang besar yaitu Mesjid Al Jihad. Letak mesjid yang sangat strategis dan berdampingan dengan SD Muhammadiyah, dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sarana untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, terutama masyarakat yang berada disekitar mesjid. Apabila ada kegiatan-kegiatan keagamaan atau program sekolah yang melibatkan lingkungan masjid, maka pihak sekolah berkoordinasi dengan pengurus mesjid agar program kegiatan tersebut dapat dilaksanakan.

Gedung sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin di bangun bertingkat sampai lantai tiga. Bagian bawah untuk ruang kelas I dan II, lantai dua untuk kantor kepala sekolah, ruang TU dan ruang untuk kelas III dan IV, sedangkan lantai tiga untuk ruang kelas V dan VI. Letak ruang kelas mengelilingi halaman sekolah. Pada bagian atas halaman diberi atap, sehingga ketika pelajaran olah raga, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berjalan dengan lancar walaupun hari hujan.

Halaman tersebut juga berfungsi sebagai tempat kegiatan shalat zuhur berjamaah untuk siswa kelas I sampai IV. Juga sebagai tempat acara khataman, ESQ dan renungan malam (MADINAH) bagi siswa kelas VI. Setiap hari jum at

⁴²Wawancara dengan bendahara sekolah khusus bendahara catering , 7 Maret 2013

halaman tersebut dipergunakan sebagai tempat berkumpul para siswa untuk melaksanakan kegiatan jum at taqwa yaitu para siswa bersama-sama membaca surah-surah pendek. asmul husna dan hafalan doa-doa, setelah selesai pembacaan surah-surah tersebut dilanjutkan dengan pengumuman dan pemberian penghargaan bagi siswa yang menang lomba atau siswa berprestasi. Halaman tersebut juga difungsikan untuk kegiatan lainnya yng menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH:

Setiap pagi hari jum at para siswa berkumpul bergantian, misalnya Jum at ini berkumpul kelas I dan II, Jum at depan kelas III dan IV, Jum at berikutnya kelas V dan VI. Mereka bersama-sama membaca asmaul husna, surah-surah pendek, dan hafalan doa-doa harian.⁴³

Hasil wawancara dengan orang tua siswa terkait dengan kegiatan malam peribadatan yang dilakukan oleh siswa kelas VI:

Sore hari kami mengantar anak kami untuk mengikuti malam peribadatan, malam kami boleh mengunjungi dan melihat kegiatan mereka, anak-anak Kelas VI semuanya diwajibkan nermalam di sekolah untuk melaksanakan shalat hajat, baca Al qur an dan membaca amalan-amalan lainnya. Pagi hari kami kembali lagi kesekolah untuk menjemput anak kami.⁴⁴

Bagian belakang sekolah terdapat taman kota yaitu Taman Kamboja yang sudah ditata oleh pemerintah kota dan digunakan sebagai tempat istirahat santai bagi masyarakat. Di taman itu di tanam bermacam-macam bunga dan pohon untuk memperindah dan menyejukkn lingkungan. Taman tersebut dimanfaatkan oleh guru sebagai tempat atau sarana untuk pembelajaran.

⁴³Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH, 4 April 2013.

⁴⁴ Wawancara dengan orang tua siswa, 5Maret 2013.

Selain sarana dan lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah juga mengeluarkan peraturan yaitu larangan bagi para siswa untuk mengaktifkan HP (handpone) saat belajar di sekolah. Guru yang ditunjuk sebagai koordintor pada jenjang kelas tertentu diberi kewenangan untuk membawa dan menyimpan HP, sehingga apabila ada siswa yang bermasalah saat di sekolah dan memerlukan telepon, maka guru tersebut boleh meminjamkan HP kepada siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan koordinator bidang akselerasi:

Ini HP khusus dipergunakan untuk keperluan anak-anak akselerasi, apabila mereka ingin menelpon orang tuanya saat di sekolah, ketika mereka ketinggalan buku pelajaran atau yang lainnya yang diperlukan saat belajar di sekolah.⁴⁵

Petugas piket yang menjaga absen guru dan menjaga tamu yang datang ke sekolah yang duduk di ruang depan sekolah, diberi tugas untuk menjaga telepon agar dapat mengetahui apabila ada guru atau siswa yang tidak masuk ke sekolah.

Kepala sekolah memberikan izin kepada guru yang ingin izin ke luar lingkungan sekolah saat jam belajar dengan ketentuan bahwa guru boleh keluar pada jam sekolah apabila saat itu guru tersebut tidak mengajar, dan keperluannya harus jelas dan tidak bisa dilakukan setelah pulang sekolah atau ada urusan ke instansi pemerintah misalnya ke dinas pendidikan atau instansi lain untuk keperluan sekolah.

Setiap hari Sabtu, kepala sekolah juga memberiizin dan dukungan bagi guru yang mengikuti kuliah S1 dan S2. Juga bagi guru yang mengikuti lomba misalnya lomba guru berprestasi.

⁴⁵Wawancara dengan koordinator bidang akselerasi, 7 Maret 2013

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH:

Para siswa dibiasakan untuk melaksanakan i'tikaf di mesjid, yang dilaksanakan setiap hari rabu untuk kelas III sampai kelas VI. Juga melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari-hari besar Islam (peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan sebagainya) yang mendukung pembelajaran yang dapat meyakinkan orang tua, sehingga mereka percaya bahwa putra putri mereka terjaga akhlakunya dan agamanya. Juga pada saat bertemu guru atau orang tua atau pada saat di sekolah selalu terdengar salam dari setiap penjurur sekolah.⁴⁶

C. Evaluasi dan Monitoring yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

1. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan supervisi terhadap guru yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan wakasek.
2. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan Ulangan Umum Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), dan Ujian Nasional (UN)
3. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa terutama ketika pembagian raport semester dan kenaikan kelas serta laporan Surat Kelulusan Hasil Ujian (SKHU).

Monitoring dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan para wakasek, juga melalui supervisi pembelajaran ketika guru sedang mengajar di dalam kelas. Biasanya supervisi dilakukan secara bergiliran untuk setiap guru dan dijadwalkan pada bulan tertentu.

⁴⁶Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan MADINAH, 18 Maret 2013.

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakasek kurikulum. Supervisi dilakukan agar guru selalu dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tentang metode pembelajaran, bagaimana mengelola kelas, terutama kepada wali kelas.

Guru dapat memilih dan menggunakan metode dan teknik mengajar yang variatif, sehingga pembelajaran menarik untuk diikuti oleh para siswa. Dengan adanya supervise untuk guru diharapkan guru mempunyai persiapan mengajar yang lebih matang dan lebih lengkap sehingga ketika mengajajar guru sudah terlebih dahulu membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan kepada para siswa.

Sebelum memasuki tahun pelajaran baru, guru sudah membuat persiapan mengajar seperti silabus dan RPP, sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa dan sebagai acuan atau tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran.

Pengawas sekolah dan wakasek bidang kurikulum juga melakukan monitoring setiap jam pelajaran, sehingga apabila ada guru yang tidak masuk segera diketahui dan dapat mengantisipasi ketidakhadarian guru tersebut, agar tidak ada jam pelajaran yang kosong sehingga siswa tidak dirugikan. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi.

Evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan paling sedikit empat kali dalam satu tahun yaitu pada pertengahan (UTS/Ulangan Tengah Semester) dan akhir semester (UAS/Ulangan Akhir semester). Pertengahan dan akhir semester dua. Hasil evaluasi terhadap siswa didapatkan dari hasil UTS, UAS, dan

UKK (Ulangan Kenaikan Kelas).Bagi siswa kelas VI ditambah dengan UAS Kota dan UN (Ujian Nasional).

Selain melalui supervisi kelas atau kunjungan kelas, evaluasi dapat juga dilakukan melalui team teaching atau simulasi pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan setiap bulan atau lebih tergantung pada keperluan guru dalam mengatasi masalahnya.

Pelaporan dilakukan melalui rapat bulanan, rapat semester atau tahunan, atau pada saat program sudah selesai dilaksanakan. Laporan hasil pembelajaran siswa dapat disampaikan dalam buku rapor yang diterima siswa setiap akhir semester yaitu pada bulan Desember dan pada saat kenaikan kelas bulan Juni, sedangkan untuk siswa kelas akselerasi, pembagian rapor agak berbeda dengan kelas reguler dan unggulan yaitu pada bulan Oktober, Pebruari, dan Juni, karena masa belajar siswa akselerasi hanya sekitar empat bulan persemester.

Laporan bulanan juga dibuat dan dilaporkan oleh sekolah kepada pihak yayasan dan Dinas Pendidikan Kota. Laporan yang terkait dengan akselerasi dilaporkan kepada Kementerian Pendidikan melalui Dinas Pendidikan Provinsi.

Pembuatan lapoaran bertujuan agar dapat menilai suatu program, apakah tujuan dari pelaksanaan program tersebut sudah terlaksana dan sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pemerintah. Pada akhir tahun pembelajaran, dilakukan evaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan selama satu tahun. Kepala sekolah, perwakilan beberapa guru, para wakasek, pengawas sekolah dan pihak yayasan , bersama-sama berkumpul untuk mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan program selama satu tahun pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk

mengetahui apakah seluruh program yang sudah di susun dan direncanakan sudah terlaksana dengan baik. Juga untuk mengetahui hambatan dan masalah yang dihadapi apabila program tersebut belum terlaksana dengan baik, sehingga dapat diperbaiki dan dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.